DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latarbelakang Masalah

Upaya BPD (Bank Pembangunan Daerah) untuk membuka tabungan haji bukanlah merupakan suatu keinginan yang berlebihan, mengingat jumlah jamaah haji di Indonesia setiap tahunnya bertambah melimpah, maka diperlukanlah wadah yang memadai dengan tatanan administrasi yang rapi dan profesional. Semua itu dilakukan demi membantu para calon jamaah haji supaya dapat melaksanakan ibadah haji dengan tenang dan khusuk sesuai dengan apa yang diidam-idamkannya.

Setiap mu'min pasti mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji, sebab ibadah haji itu merupakan rukun Islam yang kelima. Akan tetapi tuntunan itu tidak diwajibkan kepada setiap muslim kecuali bagi yang mampu untuk melaksanakannya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

فيه آيت بينت مقام ابرهيم ومن دخله كان امنا
ولله على الناس حج البيت من استطاع اليه سبيلا
ومن كفر فان الله غنى عن العلمين ، العمران : ٩٧

"Disana terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) Maqam Ibrahim ; dan barang siapa yang memasuki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya (Baitullah itu), amanlah dia. Dan Allah mewajib kan atas manusia pergi haji kerumah itu, yaitu siapa yang sanggup menuju kesana. Dan barang siapa - yang kufur maka sesungguhnya Allah maha kaya dari semesta alam". (Al-Qur'an, 3 : 97).

Pengertian mampu disini meliputi ; mampu dalam segi fisik dan mental (jasmani dan rokhami). Juga mampu dalam hal finansial atau perjalanan, serta mampu membiayai keluarga yang ditinggalkan. Disamping itu juga tidak terhalang oleh suatu peristiwa atau kejadian yang mengancam keselamatannya.

Dibandingkan dengan rukun Islam yang lain, ibadah haji merupakan rukun yang paling berat, sebab diperlukan fisik dan finansial untuk melaksanakannya. Medan tempat ibadah demikian ganasnya, jika musim panas luar biasa panasnya demikian juga bila datang musim dingin. Dalam kondisi yang demikian ini orang harus berdesakan dengan jutaan manusia, semuanya itu memerlukan kesabaran, sabar dalam beribadah kepada Allah. Hal ini diharapkan setelah fisik dan memtal terlatih dalam menghadapi kesulitan ketika melaksanakan ibadah haji, tunggu semangat dan jiwa yang tangguh dan mampu mengarungi samudra kehidupan.

Tujuan melaksanakan ibadah haji itu lebih tinggi dari sekedar kesenangan material, lebih mulia dari kesenangan lahir yaitu kebahagiaan yang hakiki yang hanya dapat dirasakan oleh orang yang berhasil menikmati keleza-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan iman.

Ada dua kekuatan yang menggerakkan orang-orang yang beriman didalam menunaikan ibadah haji yaitu iman dan semangat jihad, atas dasar iman yaitu karena kecintaan dan kepatuhannya kepada Allah, orang mau berkorban dan menunaikan ibadah haji dan ibadah ini juga mengandung unsur jihad, sebagaimana Hadits Nabi SAW.

عن عائشة رضي الله عنها انها قالت يا رسول الله
نرى الجهاد أفضل العمل، افلا نجاهد ؟ قال: لا
لكن أفضل الجهاد: حج مبرور. متفق عليه

"Dari 'Aisyah r. a. bahwa Ia bertanya kepada Rasulullah, Ya Rasulullah, menurut Anda jihad itu adalah amal yang paling utama, kalau begitu tidaklah kami berjihad ? "Ujar Nabi" bagi tuan-tuan ada jihad yang lebih utama ialah haji yang mabrur". (Sokheh Bukhori II, tt : 164)

Karena ibadah haji itu terkandung unsur-unsur perjuangan yang meminta pengorbanan disamping mengorbankan kekayaannya juga waktunya, tenaga, jiwa dan seluruh kesenangannya pada jalan Allah.

Di Indonesia, akhir-akhir ini dalam rangka mengatasi kelemahan dana/biaya perjalanan haji, muncul usaha menabung yang disebut "tabungan haji".

Gerakan tabungan haji ini, pertama kali diperkenalkan kepada umat Islam Jakarta pada tanggal 30 Juni -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990. KH. Hasan Bisri, ketua MUI pusat menyambut hangat se kali hadirnya tabungan haji ini. Konon khabarnya di Malay sia gerakan tabungan haji itu berkembang pesat dan cepat-memasarakat. Sementara di Indonesia baru mulai mencoba dan diharapkan bisa sukses seperti di Malaysia. Salah satu - bank di Indonesia yang membuka tabungan haji adalah BPD - JATIM Surabaya.

Sebenarnya tabungan haji ini sudah lama ditawarkan, akan tetapi program ini tersendat-sendat karena persyarat annya yang terlampau berat untuk diikuti oleh kebanyakan-umat Islam Indonesia khususnya yang berada di daerah Jawa Timur. Penabung harus menyetorkan uang pertama kali sebesar Rp 100.000 dan dalam waktu dua tahun harus sudah melunasi tabungannya sebesar ongkos naik haji (ONH).

Karena dirasa beratnya syarat tersebut maka BPD Ja wa Timur Surabaya memperingan menjadi setoran awalnya hanya sebesar Rp 25. 000 dan setoran selanjutnya sekurang-kurang nya harus kelipatan Rp 25. 000, mengenai setoran kelanjutan nyapun sekarang sudah diperingan menjadi minimal Rp 25. 000. Sedangkan waktunyapun tidak dibatasi, penabung diberi kebe basan untuk menyelesaikan tabungannya tabungannya sendiri-apakah satu tahun, dua tahun, atau kapan saja sesuai dengan kemampuannya.

Untuk menarik perhatian para penabung BPD JATIM Su-rabaya memberi rangsangan-rangsangan, diantaranya: Penabung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memperoleh jasa tabungan haji, berupa : Naik haji - gratis, (ditambah uang saku) bagi yang mendapatkannya. Jasa tabungan itu diberikan melalui undian. Selain itu setiap penabung yang berhasil menunaikan ibadah haji, akan mendapatkan asuransi (kecelakaan dan meninggal dunia).

Bagi penabung tabungan ini tidak diperkenankan untuk mengambil uang secara tunai, akan tetapi dituangkan - dalam bentuk dana haji, bila berhalangan ikut dapat dipergunakan untuk tahun mendatang. Dan untuk penabung lainnya yang berangkat naik haji akan diberi bantuan berupa uang.

Dari gerakan tabungan haji di atas maka bagi orang yang ingin menunaikan ibadah haji, tidak perlu bersusah - payah mengumpulkan dana sekaligus,cukup secara bertahab- menyimpan uangnya di bank (BPD JATIM) sesuai dengan kemampuannya, ini jelas sangat membantu.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latarbelakang masalah diatas dapat diketahui, bahwa masalah pokok studi ini : "Tabungan haji - melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD)". Agar masalah ini- lebih jelas , maka perlu dihubungkan dengan keharusan subyeknya untuk mentaati aturan hukum / norma hukum Islam , khususnya tentang "tabungan". Dengan demikian masalah studi ini adalah : Praktek pelaksanaan tabungan haji melalui bank ditinjau dari segi hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena masalah praktek pelaksanaan tabungan haji melalui bank ditinjau dari sudut hukum Islam ini masih bersifat umum dan bersegi banyak, maka masih diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Dari segi lembaga tabungan : BPD JATIM di Surabaya.
- Dari segi waktu : Selama tahun 1990.

Dengan pembatasan tersebut, maka rumusan masalah nya adalah : Praktek pelaksanaan tabungan haji melalui BPD Jatim Surabaya selama tahun 1990 ditinjau dari segi hukum Islam.

D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah pelaksanaan tabungan haji di BPD Surabaya diperkenankan menurut hukum Islam.

Agar lebih praktis dan operasionalnya maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menurut pandangan hukum Islam tentang undian dalam tabungan haji yang dilakukan oleh BPD Surabaya?
2. Bagimana menurut pandangan hukum Islam tentang asu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ransi dalam tabungan haji yang dilakukan oleh BPD Surabaya?

3. Bagaimana menurut pandangan hukum Islam tentang uang saku dalam tabungan haji yang dilaksanakan oleh BPD Surabaya?

E. Tujuan Studi

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka tujuan studi ini adalah :

1. Mengetahui hukum undian dalam tabungan haji yang di laksanakan oleh BPD Surabaya.
2. Mengetahui hukum asuransi dalam tabungan haji yang dilaksanakan oleh BPD Surabaya.
3. Mengetahui hukum uang saku dalam tabungan haji yang dilaksanakan oleh BPD Surabaya.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini, diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya untuk dua hal sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan bahan studi yang sama ditempat lain.
2. Agar bisa dimanfaatkan untuk merumuskan program pembinaan masyrakat Islam, khususnya yang menyangkut - masalah pelaksanaan tabungan haji melalui bank.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pelaksanaan Pemelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPD Surabaya, tepatnya di bagian biro perencanaan di lantai empat dari bangunan yang berlantai lima. Lokasi tersebut berada di Jalan Basuki Rahmat No. 98 - 104 Surabaya. Kantor tersebut merupakan kantor pusat. Jumlah karyawan yang berada di lokasi penelitian sewaktu penulis mengadakan riset adalah 21 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Bidang-bidang yang dikelola oleh BPD Surabaya meliputi antara lain :

a. Kredit.

b. Penghimpunan dana : 1. Tabungan giro dan deposito
2. Tabungan haji
3. Tabungan SIMPEDA
4. Tabungan regional
5. TABANAS

c. J a s a : 1. Bank garansi
2. Referensi
3. Transfer
4. Inkaso
5. Safe deposit books

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan bank defisit sebagai moni canjer
7. Bank garansi valuta asing

d. Pengelola dana PEMDA sebagai (pemegang kas daerah) baik tingkat I maupun tingkat II.

e. KURK (kredit Usaha Rakyat Kecil).

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai obyeknya adalah : hal-hal yang berkaitan dengan tabungan haji di bagian biro tabungan haji di BPD Surabaya, Jalan Basuki Rah - mat No. 98-104 Surabaya.

3. Data yang Berhasil Dihimpun

Adapun data-data yang diperoleh dalam peneli- tian secara gelobal adalah :

a. Cara melakukan tabungan haji, meliputi :

1. Upaya menarik (simpati) calon penabung.
2. Cara pembayaran tabungan.
3. Syarat-syarat yang harus dipenuhi penabung.

b. Perjanjian antara bank dan penabung.

1. Proses pembuatan perjanjian.
2. Isi perjanjian.

c. Pengelolaan dana tabungan haji di BPD Jatim Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Cara pemberian insentif pada penabung.

e. Cara penyaluran dana kepada para penabung yang akan atau sedang melaksanakan ibadah haji.

f. Pelayanan lain yang diberikan oleh bank sewaktu para penabung melaksanakan ibadah haji.

4. Sumber Data

Dari jenis data yang tergambar secara gelobal - seperti diatas, maka yang menjadi sumber datanya :

a. Bagian informasi BPD JATIM Surabaya.

b. Bagian riset dan biro perencanaan BPD JATIM Surabaya

c. Para penabung (nasabah).

5. Tehnik Penggalian Data

Sedangkan tehnik penggalian data yang diperguna kannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan), yaitu mengamati tentang peristiwa yang terjadi.

b. Interviw (wawancara), yaitu komunikasi langsung antara pihak penggali atau pengumpul data dengan responden dan informan.

6. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan direnca-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nakan akan dianalisis secara kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pengolahan data dengan cara editing, yakni memeriksa kembali data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, dan keselarasan satu sama lain.

b. Pengelolahan data , guna menghasilkan bahan-bahan - untuk perumusan diskripsi nanti.

c. Analisis terhadap hasil pengorganisasian data yang menggunakan kaidah-kaidah, teori dan dalil-dalil guna merumuskan diskripsi tentang praktek pelaksanaan tabungan haji di BPD JATIM Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id